

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik setelah melaksanakan proses belajar.<sup>1</sup> Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan menuju pada hasil belajar yang diwujudkan berupa nilai. Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana yang telah diketahui, tujuan pembelajaran meliputi 3 ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu komponen pembelajaran yang penting digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode, karena menggunakan metode yang tepat akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Seorang guru haruslah pandai dalam menentukan metode dalam

---

<sup>1</sup> Jihad, Asep. Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* ( Yogyakarta :Multi Prassindo, 2012),hal. 14-15.

pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai. Metode pengajaran harus disesuaikan atas dasar kriteria tertentu seperti pengetahuan siswa, lingkungan dan seperangkat tujuan pembelajaran dalam kurikulum akademik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Jigsaw*. Menurut Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul Mutaqien,

Metode belajar *Jigsaw* serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok yaitu metode belajar dimana tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda dan hasilnya setiap kelompok akan “mengajarkan” kepada siswa yang lain apa yang dipelajari. Namun yang berbeda pada metode *Jigsaw* ini siswa akan mengajarkan kepada teman kelompoknya sehingga dapat terbentuk kumpulan pengetahuan pada kelompok tersebut. Kumpulan pengetahuan tersebut dapat terbentuk karena setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama untuk membantu teman sekelompoknya menguasai materi yang telah siswa kuasai.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai peran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelompok dan individu. Saat belajar kelompok ada tanggung jawab dari setiap anggota untuk menguasai materi yang diberikan guru. Siswa dari kelompok rendah berani menanyakan kekurangan mengertinya pada anggota kelompoknya agar tidak tertinggal. Tanggung jawab setiap anggota kelompok ini dapat

---

<sup>2</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Mutaqien (Bandung: Nuansa Dan Nusamedia, 2004), hal.178-180.

meningkatkan kepercayaan diri pada setiap anggota kelompoknya, karena ada peningkatan penguasaan materi pembelajaran.<sup>3</sup>

Metode *Jigsaw* ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan rasa semangat siswa karena pada metode *Jigsaw* ini siswa dituntut untuk aktif baik dari kelompok asal maupun kelompok ahli, selain itu metode *Jigsaw* ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan karena metode ini menggunakan kelompok-kelompok yang dimana antara siswa satu dengan yang lain saling membutuhkan dan melengkapi.

Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri masih terdapat siswa yang kurang. Hal ini ditandai dengan hasil ulangan siswa yang belum mencapai maksimal. Kondisi ini terjadi karena siswa kurang kreativitas, semangat, motivasi, minat, kepercayaan diri serta kurang kompaknya atau rasa kebersamaan antar siswa, ditambah dengan masa belajar saat pandemi menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang membuat siswa lebih pasif di bandingkan ketika melaksanakan proses belajar mengajar secara luar jaringan (luring). Hal ini lah yang menjadikan siswa tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* di Kelas IX MTsN 1 Kota Kediri

---

<sup>3</sup> Ari Widodo dkk, *Pendidikan IPA di SD*, (Bandung: UPI Press, 2007), cet. Ke-1,97.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan proposal skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTsN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Jigsaw* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTsN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTsN 1 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks dan fokus penelitian diatas maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTsN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Jigsaw* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTsN 1 Kota Kediri

3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTsN 1 Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah: sebagai sumbangan pikiran serta bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX
- b. Guru: sebagai salah satu cara atau penggunaan metode *Jigsaw* untuk mengoptimalkan penerapan berbagai metode dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IX
- c. Penulis: mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan dunia pendidikan.
- d. Siswa Madrasah Tsanawiyah kelas IX antara lain:
  - 1) Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran akidah akhlak

- 2) Siswa dapat bertukar informasi dengan siswa lain
- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab
- 4) Meningkatkan rasa kerjasama siswa
- 5) Meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa
- 6) Konsep pembelajaran lebih tertanam kuat di ingatan siswa
- 7) Meningkatkan hasil belajar siswa di bidang akidah akhlak

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah memfokuskan pada penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTsN 1 Kota Kediri.

#### **F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

Definisi diperlukan dalam penyusunan rencana penelitian. Definisi ini yang akan dilakukan untuk mengukur konsep sehubungan dengan masalah penelitian:

##### **1. Metode *Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa

belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lainnya.

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, aktif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis serta evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi serta karakterisasi. Sedangkan dalam domain psikomotorik terdiri level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.<sup>4</sup> Hasil belajar siswa menurut W. Winkel “Hasil belajar keberhasilan yang dicapai oleh siswa yakni berupa prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka”. Sedangkan Menurut Winarno Surakhmad hasil belajar siswa adalah “Kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud dari ulangan adalah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan sebuah keberhasilan siswa”.

---

<sup>4</sup> Kustandi C, Bambang S. “*Media Pembelajaran Manual dan Digital*”. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011),hal 46.

### 3. Akidah Akhlak

Menurut Purwanto kata Akidah Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu

Kata ‘aqidah berasal dari kata bahasa arab. Secara bahasa aqidah berarti suatu yang mengikat. Kata ini juga sering disebut dengan ‘aqa’id yaitu kata jama’ dari ‘aqidah yang berarti simpulan. Kata lain yang sejenis adalah i’tiqad yang memiliki arti kepercayaan.

Menurut Sayyid Sabiq, tauhid atau al-‘aqidah al-islamiyyah

Akidah adalah

Akidah merupakan suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup didalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatNya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis dan makhluk-makhluk ghaib lainnya, kepercayaan terhadap Nabi-nabi, Kitab-kitab suci serta eskatologis lainnya, seperti hari kebangkitan, hari kiamat, surga, neraka, syafa’at, jembatan gaib (al-shirat al-mustaqim), dan sebagainya.<sup>5</sup>

Akhlak berasal dari bahasa arab, al-khuluqu atau khuluq yang berarti watak, tabiat, keberanian atau agama. Sedangkan menurut istilah Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari mengutip pendapat Ibnu Maskawaih bahwa Akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong untuk melaksanakan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui fikiran dan pertimbangan, keadaan ini dibagi menjadi dua ada yang berasal dari watak aslinya ada pula yang didapat dari kebiasaan-kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada awalnya tindakan-tindakan itu melalui fikiran atau pertimbangan terlebih

---

<sup>5</sup> Mahrus, *Modul Akidah*, (Jakarta, 2012), hal 9.



dahulu, dan dilakukan secara terus menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* ( Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal 85.